

Impoliteness Strategies Found in Netizen Comment on Sam Smith Tweets

A Thesis Proposal

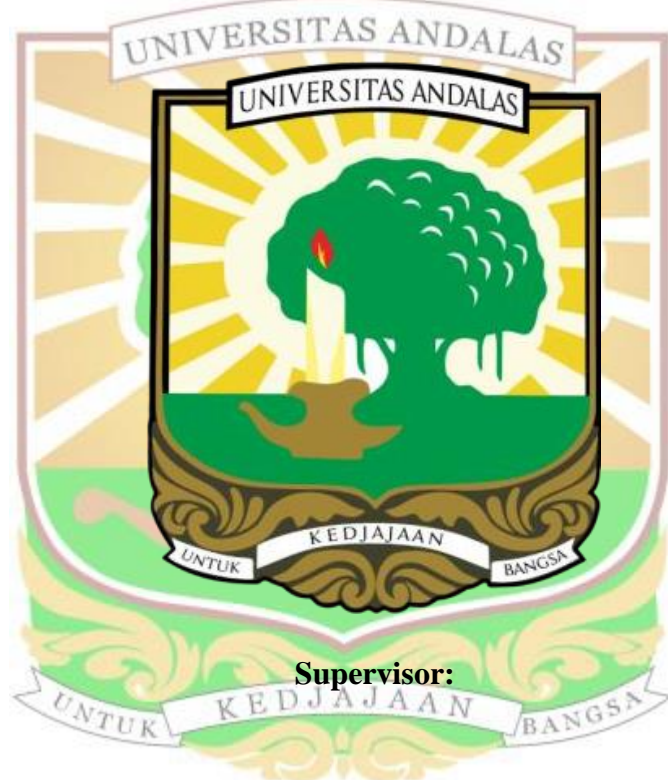
Submitted in Partial Fulfillment of the Requirement for Degree of Sarjana

Humaniora

By:

Putra Abi Nubli

1810733007



Supervisor:

Dr. Ike Revita, M.Hum.

NIP. 197309301999032001

English Department - Faculty of Humanities

Andalas University

2023

ABSTRACT

This thesis explores the examination of impoliteness strategies utilized by individuals in the comment section of Sam Smith's tweets on his Twitter account during his satanic-themed performance at the 65th Grammy Award. The aim of this study is to identify and characterize the different types of impoliteness employed by readers, along with the factors influencing their usage. Culpeper's (1996) proposed theory of impoliteness strategies is employed to analyze this particular form of impoliteness. Additionally, Culpeper's (2011) theory of impoliteness functions is applied. The findings of this study are presented in a descriptive manner using tabular representation. The analysis reveals the presence of 18 utterances containing five types of impoliteness strategies used by readers. These types include (1) Negative Impoliteness, occurring 7 times (38,9%); (2) Positive Impoliteness, occurring 4 times (22,2%); (3) Mock Politeness, occurring 5 times (27,8%); (4) Bald On Record Impoliteness, occurring 1 time (5,6%); and Withhold Impoliteness, occurring 1 time (5,6%). The most frequently employed impoliteness strategy is the Negative Impoliteness that occurred 7 times, as netizens canceling Sam Smith because of his performance controversy and indicting him as a satanist. Netizens refer to Sam Smith using negative and humiliating terms and employ offensive language. Two functions out of three were identified in the utterances. Based on this study, affective impoliteness emerged as the most prevalent function utilized by readers, with 13 instances, or 72,2%. This is due to Sam's "Unholy" demonic performance that triggers arrays of emotional responses among netizens, leading them to offensively expressing their dissatisfaction on Sam Smith post performance tweet. Entertaining impoliteness ranked as the second most common function, with 5 instances or

27,8% observed in Sam Smith's tweets. Coercive Impoliteness as the third function is not found in the tweet comments.

Keywords: *Impoliteness Strategy, Pragmatics, Sam Smith, Twitter*



ABSTRAK

Skripsi ini mengeksplorasi strategi ketidaksantunan yang digunakan oleh individu-individu dalam kolom komentar Twitter Sam Smith di akun Twitter-nya setelah pertunjukannya di Grammy Award ke-65. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan berbagai jenis ketidaksantunan yang digunakan oleh komentator, beserta faktor-faktor dan fungsi yang memengaruhi penggunaannya. Teori strategi ketidaksantunan yang digagas oleh Culpeper (1996) digunakan untuk menganalisis bentuk ketidaksantunan dalam penelitian ini. Selain itu, teori fungsi ketidaksantunan yang diusulkan oleh Culpeper (2011) juga diterapkan pada analisis lanjut. Temuan dari penelitian ini disajikan secara deskriptif menggunakan teks dan representasi tabel. Setelah analisis dilakukan, ditemukan 18 tuturan yang mengandung lima jenis strategi ketidaksantunan yang digunakan oleh para komentator. Jenis-jenis tersebut adalah (1) Ketidaksantunan Negatif, terjadi sebanyak 7 kali (38,9%); (2) Ketidaksantunan Positif, terjadi sebanyak 4 kali (22,2%); (3) Ketidaksantunan Ejekan, terjadi sebanyak 5 kali (27,8%); (4) Ketidaksantunan Terbuka, terjadi 1 kali (5,6%); dan Ketidaksantunan Tersembunyi, terjadi 1 kali (5,6%). Strategi ketidaksantunan yang paling banyak digunakan adalah Ketidaksantunan Negatif yang terjadi sebanyak 7 kali, di mana netizen menjelekkkan Sam Smith atas penampilannya di Grammy ke-65 dan menuduhnya sebagai seorang satanis. Netizen berkomentar pada kolom twitter Sam Smith dengan menggunakan kata-kata negatif dan merendahkan serta menggunakan bahasa yang menghina. Dua dari tiga fungsi ditemukan dalam tuturan-tuturan tersebut. Berdasarkan penelitian ini, ketidaksantunan afektif muncul sebagai fungsi yang paling banyak digunakan oleh pembaca, dengan 13 kasus atau 72,2%. Ini disebabkan oleh pertunjukan setan

"Unholy" Sam yang memicu berbagai respons emosional di antara netizen, mendorong mereka untuk memberikan komentar dengan bahasa negatif-ekspresif yang menghina pada kolom Twitter Sam Smith di apsa pertunjukannya. Ketidaksantunan hiburan menempati peringkat kedua dengan 5 kasus atau 27,8% yang ditemukan dalam kolom Twitter Sam Smith. Ketidaksantunan koersif sebagai fungsi ketiga tidak ditemukan dalam komentar cuitan.

Kata Kunci: Strategi Ketidaksantunan, Pragmatik, Twitter, Sam Smith



Yule, G. (1996). Pragmatics. *New York: Oxford University Press.*

